

Media memang telah memberikan dampak besar bagi pertanian Sudimoro, manfaat dan kerugiannya pun telah dirasakan petani. Hingga dari kasus tersebut menjadi contoh bagaimana media pemasaran jagung telah memberikan janji semu bagi petani Sudimoro. Dalam proses pengembangan benih hibrida ini peran pihak luar sangat krusial, dimulai dari penciptaan pemikiran akan keunggulan benih hibrida ini. Hingga terjadinya peralihan pola tanam petani Sudimoro dan terjeratnya mereka akan sistem pasar yang tidak berpihak pada petani. Hal inilah konsekuensi yang dirasakan petani akibat pengaruh-pengaruh dari pihak luar hingga merubah kehidupan petani Sudimoro.

B. Merubah Perilaku Melalui Belajar Bersama Petani

Perubahan sosial menjadi tujuan akhir dalam setiap proses pendampingan yang dilakukan. Perubahan ini bukan berarti hanya berupa perubahan fisik yang tampak di mata yang melihat belaka. Akan tetapi, diperlukan perubahan yang menyentuh sisi non-fisik pula. Seperti bidang ekonomi, pertanian, budaya, pola pikir yang keliru, dan juga moral. Perubahan ini dianggap sangat penting karena akan mendorong masyarakat

Jika fasilitator mampu menyalurkan ilmu pertanian alami yang selama ini dikembangkan, maka perubahan yang diinginkan bersama akan mudah tercapai. Petani juga harus menerima terobosan baru yang akan dipelajari bersama dalam kurun waktu tertentu. Apabila dari fasilitator dan petani sudah menemukan jalan pikiran yang sama diantara keduanya maka untuk memulai awal perubahan akan sangat dimudahkan. Pada saat ini petani memang masih memahami jika penggunaan teknik pertanian yang menggunakan bahan kimia adalah solusi terbaik dalam mendapatkan hasil yang memuaskan. Akan tetapi, para petani lupa dengan efek jangka panjang yang ditimbulkan oleh bahan-bahan tersebut. Belum lagi dengan pertanian tidak ramah lingkungan yang dipergunakan oleh para petani. Banyak terjadi pemborosan benih, pupuk, air, serta tenaga yang dikeluarkan oleh para petani.

Menurut pernyataan Conyers yang dinukil oleh Suwarsono terdapat tiga komponen pendekatan pengembangan masyarakat yaitu: *pertama*, adanya penekanan yang diarahkan pada fungsi kemandirian, termasuk

(*Adaptation, Goal Attainment, Integration dan Latent Pattern Maintenance*)⁶⁵.

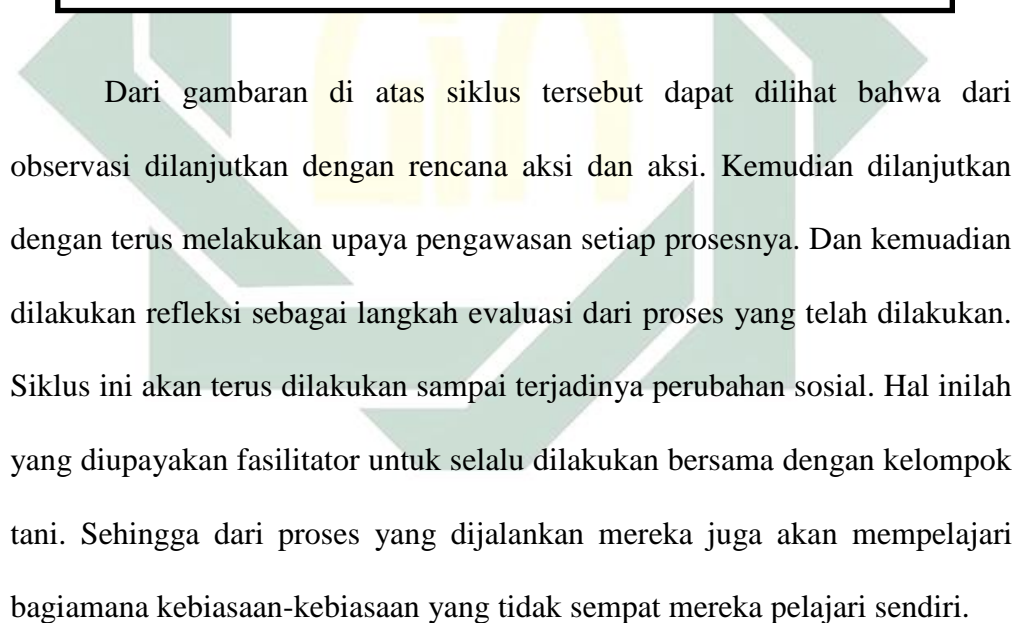
Masyarakat harus dilihat sebagai Subjek dari proses secara keseluruhan. Sehingga proses dari pelaksanaan kegiatan ini selalu meletakkan *community development* dan *community organizers* sebagai landasan. Dalam kerangka inilah kegiatan dalam bentuk pengembangan masyarakat yang berbasis masyarakat mampu mendorong dari metode "*doing for the community*", menjadi "*doing with the community*". Kelompok atau komunitas yang sekedar "*doing for*" (masyarakat pasif, kurang kreatif dan tidak berdaya, bahkan mendidik masyarakat untuk bergantung) menjadi "*doing with*", (merangsang masyarakat menjadi aktif dan dinamis serta mampu mengidentifikasi) mana kebutuhan yang sifatnya *real needs* (melalui penggalian gagasan langsung di tingkat kelompok masyarakat, *felt needs* (memprioritaskan) kebutuhan ketika terjadi persaingan usulan di antarkelompok masyarakat) dan *expected need* (pilihan usulan yang bisa dengan mudah dikerjakan, kesediaan swadaya dan pelestariannya)⁶⁶.

Sebagaimana yang dilakukan di Dusun Satu Sudimoro, fasilitator bersama petani mulai merumuskan apa yang sebenarnya dibutuhkan, hingga diputuskan melakukan uji coba penyilangan jagung untuk menciptakan benih jagung baru. Hal ini dilakukan untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap benih hibrida pabrik. Uji coba ini sebagai media untuk merubah cara pandang para petani dirasa merupakan strategi yang jitu. Karena dalam proses

⁶⁵ Nanang, Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). Hal., 58

⁶⁶ Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) ., Hlm. 15

Dari gambaran di atas siklus tersebut dapat dilihat bahwa dari observasi dilanjutkan dengan rencana aksi dan aksi. Kemudian dilanjutkan dengan terus melakukan upaya pengawasan setiap prosesnya. Dan kemudian dilakukan refleksi sebagai langkah evaluasi dari proses yang telah dilakukan. Siklus ini akan terus dilakukan sampai terjadinya perubahan sosial. Hal inilah yang diupayakan fasilitator untuk selalu dilakukan bersama dengan kelompok tani. Sehingga dari proses yang dijalankan mereka juga akan mempelajari bagaimana kebiasaan-kebiasaan yang tidak sempat mereka pelajari sendiri.



Suasana belajar yang terbentuk di setiap pertemuan ini pun terasa nyaman jika digunakan untuk masa belajar petani. Teman dan fasilitator sama-sama berstatus sebagai petani. Sehingga kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan sangat besar. Sehingga untuk menjamin situasi yang baik, dari petani sendiri pun menunjuk salah satu petani untuk

Dinamika Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Agama Islam memiliki konsep pengembangan masyarakat yang bagus, seperti dalam kitab sucinya yaitu Al-Qur'an. Q.S Al-Baqoroh ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Agama Islam memiliki konsep pengembangan masyarakat yang bagus, seperti dalam kitab sucinya yaitu Al-Qur'an. Q.S Al-Baqoroh ayat 30 :

الدَّمَاءِ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Pada satu ayat Q.S Al-Baqoroh ayat 30 ini terdapat wacana penting yang berkaitan dengan upaya pengembangan masyarakat. Pertama, ayat ini diawali dengan kata **وَأَنْفَقَ** bisa diartikan dengan kaca mata pengembangan masyarakat sebagai sebuah “*planning* atau rencana” yang dibuat oleh Tuhan. Kedua, setelah terciptanya sebuah “*planning* atau rencana” Sang Khaliq tidak mengambil keputusan sendiri Dia (Tuhan) mencontohkan kepada manusia

Dalam proses pendampingan di Dusun Satu Sudimoro pun terlihat jelas proses-proses yang berkaitan dengan firman Allah SWT, tersebut. Bahwa sebelum dilakukan aksi pengembangan di Dusun Satu Sudimoro, dilakukan terlebih dahulu perencanaan awal membahas akan jalannya proses aksi pendampingan nanti yang dilakukan langsung bersama petani Sudimoro. Hingga muncullah satu tujuan bersama untuk melakukan pengembangan benih jagung di Dusun Satu Sudimoro. Hal ini juga menggambarkan bahwa proses yang terjadi dalam sebuah proses pengembangan ataupun pendampingan tidak bisa lepas pula dari etika manajemen, yakni adanya proses perencanaan awal yang juga telah diatur dalam Islam.

⁶⁹ Jlokowor.blogspot.com/2013/05/.Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an.html. Diakses pada Selasa 18 November 2014

itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk mewujudkan kemandirian petani Sudimoro dari rasa bergantung pada benih produksi pabrik yang semakin marak beredar. Dimana tahun ini telah dirasakan dampak negatif dari pengembangan benih jagung hibrida oleh petani Dusun Satu Sudimoro, yakni mulai munculnya berbagai penyakit yang ditimbulkan dari penggunaan benih tersebut hingga banyak terjadi kegagalan panen jagung di Sudimoro, sehingga berakibat pada penurunan produksi jagung unggulan di Sudimoro. Keinginan untuk menyelamatkan salah satu produksi lokal petani ini menjadi upaya petani untuk bisa tetap membangun pertaniannya demi terjaminnya kebutuhan pangan masyarakat. Hal ini berkenaan dengan Firman Allah SWT., dalam Surat Al-Maidah ayat 32 yang berbunyi:

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israel, bahwa: barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya....”. (Q.S. Al-Maidah (5): 32).

Dalam proses belajar yang dilakukan bersama petani Dusun Satu Sudimoro komunikasi menjadi hal penting untuk bisa membangun hubungan kerja yang baik. Jalinan komunikasi selalu dilakukan secara maksimal baik secara langsung maupun jarak jauh, secara formal maupun non formal. Cara komunikasinya pun dengan tetap menjaga nilai-nilai moral yang berlaku di Desa Sudimoro. Segala upaya yang dilakukan ini pada intinya mengacu pada tujuan bersama yakni merubah keadaan yang mereka alami, dari keadaan petani yang bergantung pada produk luar menjadi petani yang mandiri mandiri dan mampu mengembangkan diri. Sebagaimana yang termaktub juga di dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

⁷² M.B. Hendri Anto. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003). hal: 6-7

“.....Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....”. (Q.S. Ar-Ra’d: 11).

162